

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

Kinerja Keuangan dalam Perspektif Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan Study Bursa Efek Indonesia

Rahmat Hidayat
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Email : rahmathidayat@umsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the cash flow ratio in assessing the financial performance of PT. Adaro Energy. The tools used to analyze the cash flow ratio are Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Coverage Ratio to Current Liabilities (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM) and Total Debt Ratio (TH). Descriptive research approach, the type of data used is quantitative data, data sources used are secondary data and primary data. Data collection techniques used are documentation and interviews. The data analysis technique used is content analysis technique. Based on the results of the study, it is known that the financial performance of PT. Adaro Energi which was measured using the Operating Cash Flow Ratio (AKO) in 2014 to 2018 was not good because the AKO was still below 1. This was due to the high value of current liabilities than the company's operating cash flow. The Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL) in 2015 did not reach a value of 0.4 or more, this indicates where the company is unable to pay its current debts with operating cash flows and cash dividends. The Capital Expenditure Ratio (PM) has decreased every year and is below 1 (one) due to high capital expenditures in the use of operating cash flows. The Total Debt Ratio (TH) tends to decrease, this is because the amount of operating cash flow generated by the company is very small compared to the company's total debt which is so large. Keywords: Cash Flow Ratio, Financial Performance.

Keyword : Cash Flow Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Menurut (Fahmi, 2011) "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan

Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan tolak ukur. Biasanya tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya. Menurut (Hery, 2016) "Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan". Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Laporan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Dari laporan arus kas dapat diketahui perubahan posisi kas dan setara kas perusahaan selama periode tertentu. Seperti yang dijabarkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (revisi 2009) "Lapora arus kas sebagai bagian yang tak dipisahkan dari laporan keuangan perusahaan, menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

Jika dikaitkan dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto perusahaan, struktu keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen arus kas dan juga komponen laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Menurut (Hani, 2015) "Menyatakan salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas".

Adapun alat analisis rasio arus kas yang digunakan anatara lain: 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO), 2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), 3. Rasio Cakupan terhadap Bunga (CKB), 4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), 5. Rasio Pengeluaran Modal (PM), 6. Rasio Total Hutang (TH), 7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Akan tetapi penelitian ini, peneliti memilih 4 rasio dari 7 rasio yang ada yaitu Rasio Arus Kas (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

KAJIAN TE'ORI

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan arus kas ini dinyatakan pula dalam Standar Akuntansi Keuangan No.2 (2009 part 2.1) yaitu " arus kas memberikan informasi histori mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklarifikasikan arus kas berdasarakan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode akuntansi". Menurut (Hafsah, Ritonga, Lubis, & Lubis, 2016) Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang mnyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. dan membayar deviden. Menurut (Hani, 2015) Laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. (Rialdy, 2017)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting untuk dikaji dalam organisasi sektor publik pemerintah, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik. (Ardila & Putri, 2015) Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Kenerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya.(Saragih & Sari, 2016) Apabila tingkat kinerja baik, maka baik tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya jika kinerja keuangan buruk, buruk pula tingkat kesehatan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”. Menurut (Fahmi, 2011) “Kinerja keuangan merupakan suatu penganalisisan yang dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan sudah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara benar”. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengungkapkan gambaran masalah yang sedang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan mengumpulkan data dari PT. ADARO ENERGI yang kemudian akan disusun, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode, dokumentasi, observasi serta studi Pustaka, yakni dengan mengumpulkan data yang tertulis secara relevan dari laporan keuangan PT. ADARO ENERGI .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
2014	1.297.077.400.753	1.944.773.834.397	0,67
2015	294.479.616.393	1.763.152.636.028	0,17
2016	1.003.750.637.759	1.720.081.492.707	0,58
2017	829.674.545.888	2.046.674.606.878	0,41
2018	957.039.328.709	1.969.812.123.524	0,48

JURNAL AKMAMI

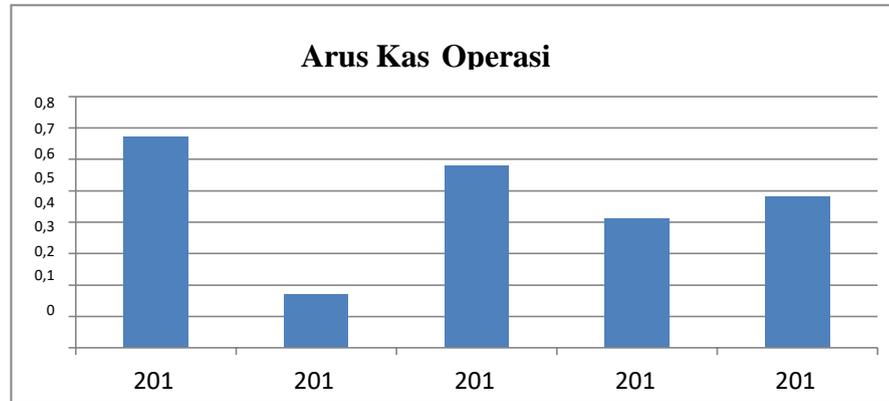
AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

Gambar 1 Diagram Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Tahun 2014-2018



Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan arus kas operasi PT. Adaro Energi Medan selama 5 tahun yaitu :

1. Tahun 2014 arus kas operasi sebesar 0,67 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 67 rupiah arus kas operasi perusahaan.
2. Tahun 2015 arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,17 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 17 rupiah arus kas operasi perusahaan.
3. Tahun 2016 arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 0,58 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 58 rupiah arus kas operasi perusahaan
4. Tahun 2017 arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,41 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 41 rupiah arus kas operasi perusahaan.
5. Tahun 2018 arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 0,48 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancarnya dijamin dengan 48 rupiah arus kas operasi perusahaan.

Tabel 2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) Tahun 2014-2018

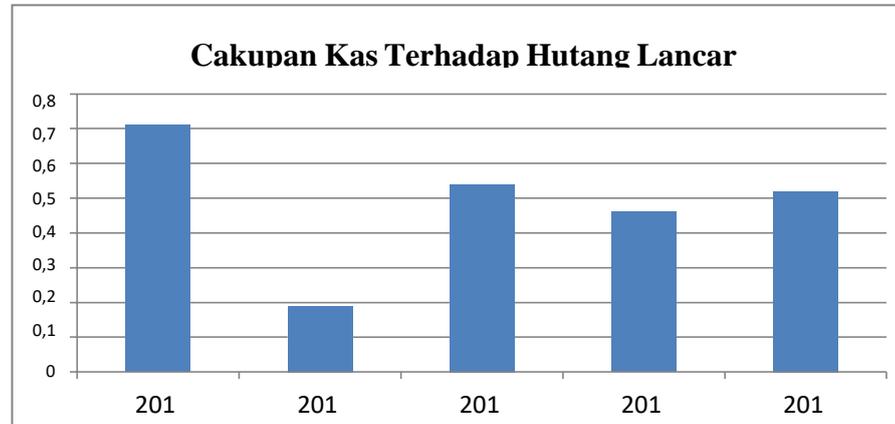
Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Deviden Kas	Rasio CKHL
2014	1.297.077.400.753	1.888.898.938.707	48.516.788.570	0,71
2015	294.479.616.393	1.888.898.938.707	81.450.000.000	0,19
2016	1.003.750.637.759	1.888.898.938.707	23.381.135.775	0,54
2017	829.674.545.888	1.888.898.938.707	53.296.664.606	0,46
2018	957.039.328.709	1.888.898.938.707	40.500.000.000	0,52

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

Gambar 2 Diagram Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) Tahun 2014-2018



Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Adaro Energi selama 5 tahun yaitu :

- 1) Tahun 2014 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,71 atau 71% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 71% dari arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Tahun 2015 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya 0,19 atau 19% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 19% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.
- 3) Tahun 2016 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami peningkatan kembali menjadi 0,54 atau 54% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 54% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.
- 4) Tahun 2017 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,46 atau 46% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 46% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.
- 5) Tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,52 atau 52% yang berarti total hutang lancar perusahaan dijamin dengan 52% dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan.

Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Berikut adalah tabel dan diagram rasio pengeluaran modal pada PT. Adaro Energi :

Tabel 3 Rasio Pengeluaran Modal (PM) Tahun 2014-2018

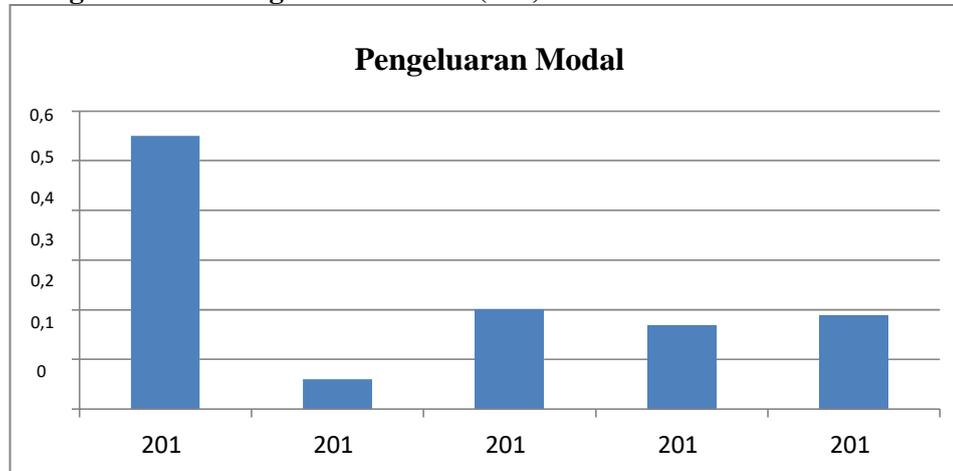
Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2014	1.297.077.400.753	2.343.800.369.336	0,55
2015	294.479.616.393	5.008.701.614.073	0,06
2016	1.003.750.637.759	4.911.640.144.578	0,20
2017	829.674.544.888	4.774.623.049.427	0,17
2018	957.039.328.709	4.904.147.561.720	0,19

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

Gambar 3 Diagram Rasio Pengeluaran Modal (PM) Tahun 2014-2018



Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan pengeluaran modal pada PT. Adaro Energi selama 5 tahun yaitu :

- 1) Tahun 2014 rasio pengeluaran modal adalah 0,55 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,55 kali.
- 2) Tahun 2015 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan yang cukup rendah dari tahun sebelumnya menjadi 0,06 kali yang berarti arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,06 kali.
- 3) Tahun 2016 rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,20 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,20 kali.
- 4) Tahun 2017 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,17 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,17 kali.
- 5) Tahun 2018 rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,19 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,19 kali.

Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi

Berikut tabel dan diagram rasio total hutang pada PT. Adaro Energi :

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

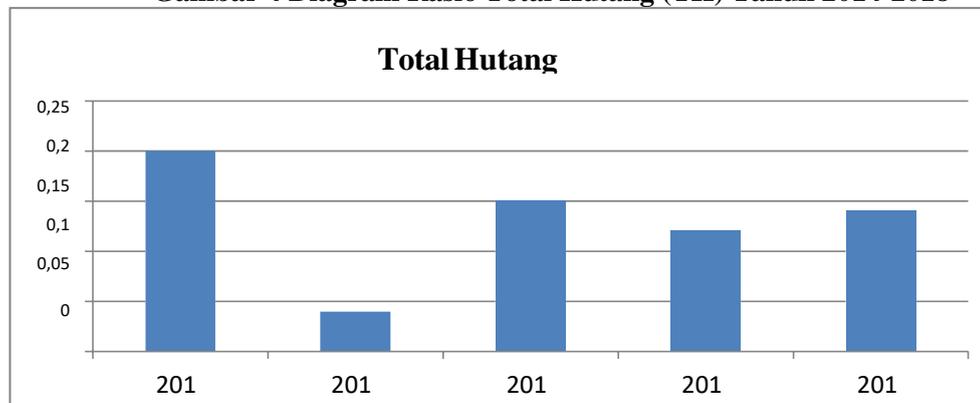
url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

Tabel 4 Rasio Total Hutang (TH) Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH
2014	1.297.077.400.753	6.447.531.454.711	0,19
2015	294.479.616.393	6.447.531.454.711	0,04
2016	1.003.750.637.759	6.447.531.454.711	0,15
2017	829.674.545.888	6.447.531.454.711	0,12
2018	957.039.328.709	6.447.531.454.711	0,14

Gambar 4 Diagram Rasio Total Hutang (TH) Tahun 2014-2018



Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan perhitungan Total Hutang pada PT. Adaro Energi selama 5 tahun yaitu :

- 1) Tahun 2014 rasio total hutang sebesar 0,20 atau 20% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 20%.
- 2) Tahun 2015 rasio total hutang mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu 0,04 atau 4% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 4%.
- 3) Tahun 2016 rasio total hutang mulai meningkat kembali menjadi 0,15 atau 15% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 15%.
- 4) Tahun 2017 rasio total hutang kembali mengalami penurunan menjadi 0,12 atau 12% yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 12%.
- 5) Tahun 2018 rasio total hutang meningkat kembali menjadi 0,14 atau 14% yang berarti rasio total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah 14%.

PEMBAHASAN

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Berdasarkan hasil analisis data rasio arus kas pada PT. Adaro Energi dapat diketahui bahwa penyebab penurunan arus kas dikarenakan total penerimaan lebih besar dari pada total pengeluaran dan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) berada dibawah 1 dikarenakan nilai kewajiban lancar lebih besar dari pada jumlah arus kas operasi dan terjadinya penurunan arus kas operasi lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Hani, 2015) bahwa “rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 (satu) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain”. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Rasio AKO hanya mengalami peningkatan ditahun 2014 bernilai 0,67, tahun 2016 bernilai 0,58 dan tahun 2018 yang bernilai 0,48, namun rasio yang dihasilkan belum mencapai 1(satu) yang disebabkan hutang lancar perusahaan bernilai besar dibandingkan dengan arus kas operasi sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi meskipun terjadi peningkatan. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dari PT. Adaro Energi dikatakan kurang baik dikarenakan nilai arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya berada dibawah 1 (satu).

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Adaro Energi dapat diketahui Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) cenderung mengalami peningkatan cukup baik, akan tetapi pada tahun 2015 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dalam kondisi yang kurang baik dan tidak dapat membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi dan deviden kas yang dimilikinya, Hal ini dikarena jumlah arus kas operasi dan deviden kas yang dihasilkan perusahaan masih kecil dan belum cukup untuk membayar hutang lancarnya. Teori yang dikemukakan oleh (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa “Studi empiris diamerika serikat memperlihatkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat sekitar 0,4 atau lebih”. Menurut (Hani, 2015) menyatkan bahwa “ rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutupi hutang lancarnya”. Menurut (Subani, 2015) jika kinerja kurang baik ini berarti arus kas tidak mampu menjamin menutupi kewajiban lancar perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas dalam menutupi kewajiban lancar.

Ini artinya perusahaan tidak mampu menjamin atau menutupi hutang lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan deviden kas yang kecil dibanding dengan jumlah hutang lancarnya. Maka dapat disimpulkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Adaro Energi sudah mulai membaik, meski pada tahun 2015 terjadi penurunan yang rendah namun pada tahun berikutnya 2016, 2017 dan 2018 mulai meningkat dan mempertahankan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu 0,54, 0,46 dan 0,52.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Berdasarkan data rasio arus kas PT. Adaro Energi diketahui Rasio Pengeluaran Modal (PM) berada dibawah angka 1 (satu) dikarenaka jumlah arus kas dari aktivitas operasional yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah pengeluaran modal yang harus dikeluarkan perusahaan. Menurut (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa “Besarnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya. Apabila perusahaan beroperasi pada industri yang relatif dewasa maka kas yang dikeluarkan untuk investasi tidak akan terlalu banyak. Sebaiknya kas masuk relatif cukup besar dibandingkan investasinya. Karena itu rasio yang lebih besar dari 1 dapat diharapkan”. Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “ rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modalnya”. Rasio PM setiap tahunnya bernilai rendah dan berada dibawah 1 (satu) yang menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam membiayai pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan menunggu pendanaan eksternal seperti dari kreditor dan investor.

Rasio Total Hutang (TH)

Berdasarkan data rasio arus kas PT. Adaro Energi terjadinya penurunan Rasio Total Hutang (TH) yang dikarenakan menurunnya jumlah arus kas yang menyebabkan semakin kecil jumlahnya dan terjadinya penurunan total hutang. Seperti yang dikemukakan oleh (Hani, 2015) bahwa “Rasio total hutang yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan”. Rasio TH

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

mengalami penurunan pada tahun 2015 yang bernilai 0,04 dimana pada tahun tersebut merupakan rasio terendah dalam lima tahun yang ada, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,15 akan tetap belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan karena masih dibawah angka 20% dimana menurut (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa “Angka sekita 20% untuk rasio ini merupakan hal biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang pada perusahaan masih kurang baik yang disebabkan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total hutang perusahaan yang begitu besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Dari hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO) masih dibawah 1 (satu) yang disebabkan karena jumlah arus kas operasi bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam melunasi kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.
- 2) Dari hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Adaro Energi pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat rendah yang menyebabkan tidak tercapainya nilai 0,4 atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi dan deviden kas yang dimiliki perusahaan. Ini disebabkan jumlah arus kas operasi dan deviden kas yang kecil dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya.
- 3) Dari hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Adaro Energi disetiap tahunnya mengalami penurunan dan berada dibawah 1 (satu) yang berarti menunjukkan kemampuan atau kinerja yang kurang baik dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan yang disebabkan tingginya tingkat pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan sehingga mengharuskan perusahaan menunggu pendana eksternal seperti kreditor dan investor.
- 4) Dari hasil Analisis Rasio Total Hutang (TH) pada PT. Adaro Energi dikatakan masih rendah karena setiap tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas operasi yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang perusahaan adalah kurang baik yang disebabkan jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan jumlah total hutang perusahaan yang begitu besar. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaannya.

Saran

- 1) Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan sebaiknya PT. Adaro Energi dapat meningkatkan kas perusahaan terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan agar kedepannya arus kas perusahaan akan semakin membaik.
- 2) Pihak manajemen PT. Adaro Energi sebaiknya memperhatikan perusahaan tentang rasio arus kas perusahaan yang terus menerus menurun setiap tahunnya. Tingkat liquiditas sangat penting untuk perusahaan demi menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan.
- 3) PT. Adaro Energi harus meminimalisir jumlah hutang disetiap tahunnya yaitu dengan menyesuaikan kegiatan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan guna keberlangsungan perusahaan.

REFERENSI

Agus Harjito, & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonoii UII.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 1 No 1 hal 84-93, 2020

- Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 78–85.
- Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Hafsah, Ritonga, P., Lubis, H. Z., & Lubis, F. K. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Medan: Perdana Publishing.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif, untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2015). *Intermediate Accounting* (Emil Salim, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 84–92.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF. Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F., & Sari, N. I. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Manajemen Perpajakan*, 5(1), 1–14.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada Kud Sido Makmur Lumajang. *Jurnal WIGA*, 5(1), 59–67.